

Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham

Bayu Tri Cahya, Nila Ayu Kusuma W.

E-mail : cahyab380@gmail.com, kusumawardhani385@gmail.com

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS
JL. Conge Ngembalrejo No.51, Ngembal Rejo, Kudus, Jawa Tengah

Abstract

“Yuk Nabung Saham” is a concept of a strong capital market industry campaign and national scale. This campaign aims to increase public awareness about the capital market in Indonesia, especially generation Y to invest in the capital market by buying shares regularly and periodically. This study aims to determine the effect of motivation and the influence of technological advancements on investment interest in generation Y in Kudus city. The research design is quantitative. The population and sample in this study are generation Y who knows about investments and who have invested in the stock market through the Indonesia Stock Exchange Investment Gallery Muria Kudus University. Data collection in this study using the questionnaire method and data analysis using multiple linear regression. The results of this study indicate that investment motivation and technological progress influence investment interest in the "Yuk Nabung Saham" Campaign in Generation Y in Kudus City.

Keywords: Motivation, Technological Progress, Investment Interest

Abstrak

“Yuk Nabung Saham” merupakan Konsep kampanye industri pasar modal yang kuat dan berskala nasional dengan judul kampanye. Kampanye ini tujuan untuk meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap pasar modal Indonesia khususnya generasi Y untuk berinvestasi di pasar modal dengan membeli saham secara rutin dan berkala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat investasi pada generasi Y di kota Kudus. Desain penelitian adalah kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah generasi Y yang mengetahui investasi maupun yang telah melakukan investasi saham di Pasar Modal melalui Galeri Investasi Bursa efek Indonesia Universitas Muria Kudus. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner dan Analisis datanya menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi investasi dan kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat investasi Dalam Kampanye “Yuk Nabung Saham” Pada Generasi Y Di Kota Kudus.

Kata Kunci: Motivasi, Kemajuan Teknologi, Minat Investasi

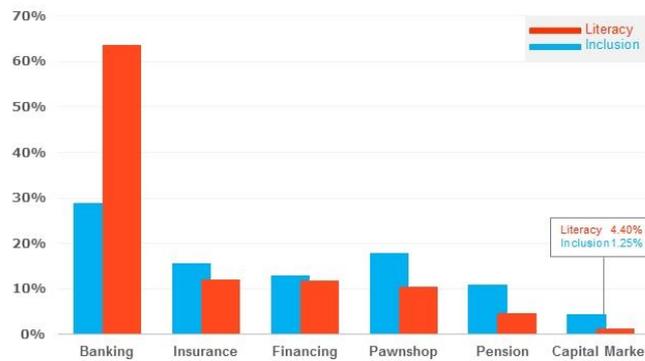
PENDAHULUAN

Para era saat ini investasi sudah mulai diminati dan dipraktikkan di kalangan masyarakat. Hal ini terbukti dengan adanya ragam investasi yang bermacam-macam diantaranya adalah tabungan, emas, tanah, sertifikat berharga (saham dan obligasi) dan lain-lain (Jogiyanto, 2003). Investasi juga merupakan salah satu instrumen pembangunan yang dibutuhkan oleh suatu bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat termasuk bangsa Indonesia. Melakukan investasi di Pasar Modal merupakan salah satu alternatif investasi yang mudah diakses oleh masyarakat luas semenjak dibukanya Bursa Efek Indonesia (BEI) (Bakhri, 2018). Prinsip utama dari investasi adalah menjaga keutuhan aset. Utuh dalam pengertian aman dan dapat memberikan tambahan imbal hasil serta mengimbangi faktor eksternal yang menyebabkan nilai aset itu menyusut (Hogan, 2017). Investasi adalah cara yang tepat untuk menjamin masa depan dan melindungi nilai uang dari inflasi (Maulana, 2017).

Sebagaimana yang diketahui, sebagai salah satu negara berkembang, kesadaran masyarakat Indonesia akan investasi masih rendah (Adiguna, 2018). Orientasi secara finansial masyarakatnya masih berjangka pendek atau dalam kategori *saving society* (menabung). Bila dibandingkan dengan negara maju orientasinya lebih ke jangka panjang atau dalam kategori *investing society* (investasi). Kesadaran akan pengelolaan keuangan di negara maju sudah sedemikian besar hingga mampu menyisihkan 30% dari pendapatannya untuk investasi (Hapsari, 2009). Padahal investasi merupakan motor utama dari pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan adanya investasi maka akan menyuburkan dunia usaha, karena dunia usaha butuh permodalan. Dunia usaha yang maju tentu memberi pengaruh positif bagi perekonomian negara. Namun sayangnya, investasi di saham masih terlalu asing bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Masyarakat masih memiliki persepsi bahwa saham, Pasar Modal, bursa adalah sesuatu yang rumit, terkesan mahal dan beresiko tinggi (Adiguna, 2018).

Indeks berikut adalah survei tentang literasi dan inklusi jasa keuangan indonesia. Data menunjukkan jika tingkat pengetahuan masyarakat terhadap saham adalah sebesar 4,40% sedangkan tingkat utilitas produk Pasar Modal adalah sebesar 1,25%, angka tersebut relatif kecil jika dibandingkan dengan industri keuangan lainnya.

Gambar 1
Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan - Sektoral



Dengan melihat kondisi literasi dan jumlah investor di Pasar Modal Indonesia yang masih rendah, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah membuat sebuah konsep kampanye industri Pasar Modal yang kuat dan berskala nasional dengan tujuan untuk meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap Pasar Modal Indonesia, dengan judul kampanye “Yuk Nabung Saham” (Rosmida dan Wahyuni, 2018). Saat ini pemerintah melalui BEI gencar melakukan pengenalan program “Yuk Nabung Saham” ke seluruh wilayah Indonesia. Program ini merupakan sebuah kampanye yang mengajak masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di Pasar Modal melalui *share saving*. Adanya program “Yuk Nabung Saham” bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya generasi Y atau disebut dengan generasi millennial untuk berinvestasi di Pasar Modal dengan membeli saham secara rutin dan berkala. Kampanye ini juga bertujuan untuk memberikan motivasi, mengedukasi dan mengembangkan industri Pasar Modal, sekaligus menambah investor baru yang menysasar ke segmentasi generasi muda. Hanya dengan berbekal mulai Rp 100.000,- masyarakat sudah dapat menjadi investor dan bisa membeli saham melalui perusahaan sekuritas, sehingga bagi generasi Y yang masih berstatus mahasiswa atau sudah berpenghasilan (di bawah atau di atas Upah Minimum Regional) sudah dapat memulai dengan jenis investasi saham di Pasar Modal. Saham merupakan tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya juga sebagai pemegang saham (Samsul, 2006).

Secara perlahan Pasar Modal akan terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan (Rahadjeng, 2011). Saat ini Indonesia tengah memasuki era bonus demografi (ledakan penduduk usia sangat produktif). Secara positif kelebihan penduduk usia sangat produktif dapat dimanfaatkan untuk peningkatan

Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham

Bayu Tri Cahya dan Nila Ayu Kusuma W.

pembangunan. Diperkirakan, era bonus demografi ini akan mencapai puncaknya pada periode 2025 – 2030. Dari kelompok usia sangat produktif dapat diurai kembali bahwa penduduk yang memiliki tahun kelahiran antara tahun 1981– 2000 dikategorikan sebagai generasi Y dengan presentase 40% dari total penduduk Indonesia. Generasi Y lahir di tengah perkembangan teknologi canggih sehingga sangat identik dengan *smartphone* dan internet. Hal ini tentu mempengaruhi kebiasaan cara pandang generasi Y terutama dalam hal investasi. Generasi yang memiliki ciri *creative*, *confidence* dan *connected* akan memegang tongkat estafet bonus demografi Indonesia 2025–2030. Di masa mendatang tentu ini akan menjadi ceruk pasar yang potensial bagi industri keuangan. Generasi Y saat ini diharapkan mampu menjadi salah satu investor muda ideal dan berkontribusi aktif memajukan serta meningkatkan investasi di Pasar Modal Indonesia (Rudiwantoro, 2018). Investasi pada Pasar Modal terutama pada investasi saham mempunyai keunggulan, yaitu akan memperoleh *return* yang berasal dari *capital gain* dan deviden (Rahadjeng, 2011).

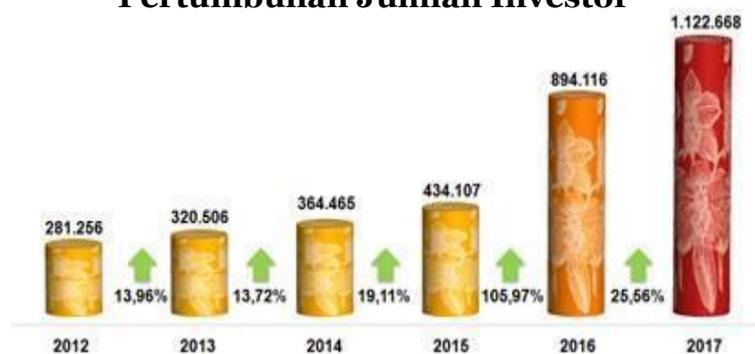
Dengan perkembangan teknologi pada saat ini bertransaksi saham sudah sangat berbeda dengan zaman dahulu yang masih harus serba manual. Investor harus membawa kertas saham (disebut dengan warkat) ke Bursa Efek Indonesia setiap kali akan membeli atau menjual saham. Namun saat ini kemudahan dalam melakukan investasi menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat khususnya generasi Y yang sangat identik dengan *smartphone* dan internet. Saat ini investasi di Pasar Modal dapat dilakukan melalui fasilitas *online trading* yang dapat diakses menggunakan *smartphone* (Filbert, 2011). Fasilitas *online trading* ini memudahkan para investor untuk dapat bertransaksi dimana pun dan kapan pun menggunakan perangkat yang dapat mengakses internet sehingga memudahkan investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi (Tandio dan Widanaputra, 2016).

Semakin mudahnya akses informasi Pasar Modal, diharapkan akan memunculkan minat investor atau calon investor untuk berinvestasi. Kebutuhan akan kecepatan dan ketepatan dalam transaksi bursa saham sangatlah penting sehingga memudahkan semua pihak yang terkait terutama investor untuk dapat dengan cepat menganalisa dan mengambil keputusan. Kemudahan tersebut akan berdampak langsung terhadap peningkatan minat berinvestasi saham masyarakat luas khususnya generasi Y yang merupakan kalangan sangat sadar teknologi.

Kedekatan generasi Y dengan teknologi dapat memudahkan mereka sebagai *user* dari *online trading system*. Dengan bantuan fasilitas *online trading*, investor dapat melakukan transaksi jual beli secara *online* sehingga hal ini menjadi sebuah dorongan untuk berinvestasi saham. Bursa Efek Indonesia (BEI) mengemukakan bahwa fasilitas transaksi saham melalui internet (*online trading*) yang disediakan perusahaan sekuritas merupakan "tulang punggung" untuk meningkatkan jumlah investor (Tandio dan Widanaputra, 2016).

Pertumbuhan investor di Indonesia dalam berinvestasi saham cukup baik. Investor di Pasar Modal Indonesia jumlahnya terus bertambah dari waktu ke waktu. Jumlah investor di Pasar Modal Indonesia yang mengacu pada jumlah *Single Investor Identification* (SID) yang tercatat di KSEI terus mengalami peningkatan. Saat ini, jumlah SID meningkat 33,59% dari 1.025.414 (per Juli 2017) menjadi 1.369.810 (per Juli 2018). Selama periode 10 Agustus 2017 - 10 Agustus 2018, beberapa pencapaian telah berhasil diraih KSEI untuk pendukung perkembangan Pasar Modal www.ksei.co.id. Jumlah tersebut didominasi oleh generasi muda. Dengan persentase sebesar 30,06% dari total pemodal di bursa efek. Angka tersebut terdiri atas 3,82% remaja usia 20 tahun ke bawah dan 26,24% generasi muda usia 21-30 tahun. Dominasi investor muda di Pasar Modal Tanah Air mengalahkan sumbangsih pemodal yang lebih senior dari rentang usia 31 - 40 tahun (25,12%), 71 - 80 tahun (1,71%), dan di atas 80 tahun (0,33%). Hal itu berarti bursa efek di negeri ini telah dirajai oleh para generasi Y (Rudiwanto, 2018).

Gambar 2
Pertumbuhan Jumlah Investor



Berbagai hasil penelitian mengenai minat investasi masyarakat untuk berinvestasi di Pasar Modal masih variatif. Timothius Tandio dan A.A.G.P Widanaputra dalam penelitiannya menyatakan bahwa minat investasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pelatihan Pasar Modal, return, persepsi risiko, gender, dan kemajuan teknologi. Ahmad Dahlan Malik juga dalam penelitiannya menyatakan

Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham

Bayu Tri Cahya dan Nila Ayu Kusuma W.

bahwa minat investasi dipengaruhi oleh implementasi belajar, motivasi, pendapatan, persepsi, risiko, dan pengetahuan (Malik, 2017).

Hasil – hasil penelitian sebelumnya masih ada yang bersifat kontradiktif satu sama lain sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hasil penelitian manakah yang dapat didukung. Peneliti berusaha meneliti mengenai minat investasi generasi Y bahwasanya penelitian mengenai hal tersebut di Kota Kudus belum banyak dilakukan sehingga perlu untuk dilakukan.

TINJAUAN TEORITIK

Theory of Planned Behaviour

Theory of Planned Behaviour memiliki fondasi terhadap perspektif kepercayaan yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan tingkah laku yang spesifik. Perspektif kepercayaan dilaksanakan melalui penggabungan beraneka ragam karakteristik, kualitas dan atribut atas informasi tertentu yang kemudian membentuk kehendak dalam bertingkah laku. Intensi (niat) merupakan keputusan dalam berperilaku melalui cara yang dikehendaki atau stimulus untuk melaksanakan perbuatan, baik secara sadar maupun tidak. Intensi inilah yang merupakan awal terbentuknya perilaku seseorang. *Theory of Planned Behaviour* cocok digunakan untuk mendeskripsikan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan (Seni dan Ratnadi, 2017).

Theory of planned behaviour menyatakan jika ingin memprediksi intensi seseorang, maka mengetahui keyakinan tersebut sama pentingnya dengan mengetahui sikap seseorang. Pengendalian perilaku kemudian akan mempengaruhi intensi. Pengendalian perilaku mengacu pada persepsi seseorang atas kemampuan mereka untuk berperilaku. Semakin kuat tingkah laku, norma subjektif serta semakin besar pengendalian perilaku seseorang, semakin kuat intensi mereka untuk berperilaku terhadap kondisi tertentu (Seni dan Ratnadi, 2017).

Teori ini menjelaskan bahwa manusia cenderung bertindak sesuai dengan intensi dan persepsi pengendalian melalui perilaku tertentu, dimana dimensi intensi dipengaruhi oleh tingkah laku, norma subjektif serta pengendalian perilaku. Penilaian dan pertimbangan calon investor muncul karena adanya kesadaran untuk bertindak. Sikap maupun pandangan seorang investor terhadap *trading* saham bisa menjadi lebih kuat pada saat ia membuat keputusan untuk mencapai tingkat

stabilitas finansial tertentu, dimana rekomendasi orang sekitar, lingkungan maupun bawaan *gen*-nya (pria, dan wanita) akan membentuk pola perilaku bagi investor tersebut. ketika intensi untuk investasi sudah diperoleh, investor umumnya akan mulai mempertimbangkan (Tandio dan Widanaputra, 2016). Seseorang yang memiliki sikap positif pada investasi saham, mendapat dukungan dari orang disekitarnya adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berinvestasi saham maka niat seseorang untuk berinvestasi saham akan semakin tinggi tertentu (Seni dan Ratnadi, 2017).

Motivasi

Motivasi diartikan sebagai dorongan dari dalam diri individu berdasarkan mana ia berusaha dan berperilaku dengan cara tertentu untuk memenuhi keinginan atau kebutuhannya (Silalahi, 2017). Motivasi juga seringkali diartikan sebagai dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku di dalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi investasi adalah dorongan pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang berkaitan dengan investasi.

Kemajuan Teknologi

Perusahaan-perusahaan sekuritas saat ini juga sudah mulai memberikan kemudahan bagi calon investor, contohnya dengan menyediakan sistem *online trading* (*trading* saham melalui *internet*). Menurut Peraturan Bapepam-LK Nomor V.D.3 tahun 2012 tentang Pengendalian Internal Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Perantara Pedagang Efek, Sistem Perdagangan *online* adalah sistem perdagangan yang disediakan oleh Perantara Pedagang Efek melalui media komunikasi elektronik termasuk internet, layanan pesan singkat (*short message service* atau *SMS*), layanan protokol aplikasi nirkabel (*wireless application protocol*), atau media elektronik lainnya untuk melakukan transaksi efek.

Online trading merupakan cara baru dalam jual beli saham, yakni via internet. Pemodal hanya perlu memasukkan order (*buy* atau *self*) via *keyboard*, dengan eksekusi yang seketika (*realtime*). Cara baru ini, di samping lebih cepat, juga bisa dilakukan dimana saja asal ada saluran telepon dan sambungan internet (Darmadji, 2001). Melalui sistem ini investor mungkin hanya perlu datang ke perusahaan sekuritas pertama kali saat pembukaan rekening untuk investasi saham. Semakin

Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham

Bayu Tri Cahya dan Nila Ayu Kusuma W.

mudahnya akses terhadap informasi Pasar Modal, diharapkan akan memunculkan minat investor atau calon investor untuk berinvestasi (Tandio dan Widanaputra, 2016).

Pada umumnya yang diketahui oleh masyarakat bahwa orang mengandalkan telepon dan hubungan via manusia lainnya ketika memutuskan membeli atau menjual saham tertentu (*order* jual beli). Dengan teknologi internet (*online trading*), maka media komunikasi antara investor dengan broker adalah internet. Setiap *order* bisa dieksekusi dalam hitungan detik hingga menit. Kecepatan eksekusi ini penting karena pergerakan saham yang juga cepat. Dengan cara ini, investor bisa melakukan *day-trading* secara efektif, yang dulu hanya bisa dilakukan oleh pialang profesional (Darmadji, 2001).

Fitur *online trading* bagi investor ritel mulai diterapkan sejak tahun 2006, adanya fitur ini dapat semakin meningkatkan peran serta investor domestik untuk bertransaksi di Pasar Modal (Tarigan, 2017). Kemudahan yang dirasakan oleh pelaku pasar dengan fasilitas sistem informasi *online trading* memungkinkan semakin banyak masyarakat (investor) untuk mengalihkan modal uangnya di Pasar Modal.

Seorang investor, bila ingin bertransaksi di Pasar Modal, terlebih dahulu mendaftarkan lewat perusahaan efek. Kemudian mendaftarkan rekening efek di salah satu bank kustodian yang bekerja sama dengan perusahaan efek dimana sang investor terdaftar. Setelah disetujui, pihak investor menyetorkan sejumlah dana ke rekening efek, selanjutnya transaksi saham sudah dapat dilakukan.

Minat Investasi

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang diinginkan. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan (Khairani, 2014). Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. (Djaali, 2013).

Definisi minat dalam penelitian ini dikaitkan dengan investasi. Oleh karena itu pengertian investasi dilihat dari sudut pandang ekonomi adalah suatu komitmen untuk mengorbankan dana dengan jumlah yang pasti pada saat sekarang ini untuk mendapatkan keuntungan di masa depan (Azis, 2010). Jadi minat berinvestasi adalah keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi dimulai dari

keuntungan, kelemahan, kinerja investasi dan lain sebagainya. Ciri-ciri seseorang yang berminat untuk berinvestasi dapat diketahui dengan seberapa berusahanya mereka dalam mencari tahu tentang suatu jenis investasi, mempelajari dan kemudian mempraktikannya. Ciri lain yang dapat dilihat adalah mereka akan berusaha meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi tersebut atau mereka langsung mencoba berinvestasi pada jenis investasi tersebut, bahkan menambah porsi investasi mereka yang sudah ada (Kusmawati, 2011).

Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang yang memiliki minat berinvestasi maka kemungkinan besar dia akan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mencapai keinginan mereka untuk berinvestasi, seperti mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi, menerima dengan baik penawaran investasi, dan pada akhirnya melakukan investasi.

Yuk Nabung Saham

Tingkat pemahaman (literasi) masyarakat Indonesia hanya sebesar 4,40% terhadap Pasar Modal dan tingkat utilitas produk Pasar Modal sebesar 1,25%, jumlah tersebut masih sangat rendah dan yang terkecil dibandingkan dengan 5 industri jasa keuangan lainnya di Indonesia. Berdasarkan data bulan September 2015, jumlah investor aktif di Indonesia hanya sebesar 30% dari total investor Pasar Modal di Indonesia. Dengan melihat kondisi tingkat literasi dan jumlah investor di Pasar Modal Indonesia, BEI membuat sebuah konsep kampanye industri Pasar Modal yang kuat dan berskala nasional dengan tujuan meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap Pasar Modal Indonesia dengan judul kampanye “Yuk Nabung Saham”.

Yuk nabung saham merupakan kampanye yang diselenggarakan oleh PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengajak masyarakat sebagai calon investor untuk berinvestasi di Pasar Modal dengan membeli saham secara rutin dan berkala. Kampanye ini dimaksudkan agar merubah kebiasaan masyarakat Indonesia dari kebiasaan menabung menjadi berinvestasi, sehingga masyarakat Indonesia mulai bergerak dari *saving society* menjadi *investing society*. Kampanye Yuk Nabung saham ini diluncurkan pada tanggal 12 November 2015 oleh wakil presiden Republik Indonesia Bapak Muhammad Jusuf Kalla di Main Hall Gedung Indonesia Stock Exchange.

METODE PENELITIAN

Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham

Bayu Tri Cahya dan Nila Ayu Kusuma W.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif . Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan survei. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah generasi Y di kota Kudus dengan kriteria yang ditetapkan peneliti yaitu generasi Y di kota Kudus berusia 19-30 tahun yang mengetahui investasi dan melakukan investasi melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muria Kudus. Untuk menentukan sampel maka peneliti menggunakan rumus pendekatan Isac Michel, dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian jumlah responden yang digunakan sebanyak 100 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa semua butiran pertanyaan pada variabel independen (X_1 , X_2) dan semua butir pertanyaan pada variabel dependen (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel. Maka semua butiran pertanyaan pada variabel independen (X_1 , X_2) dan semua butir pertanyaan pada variabel dependen (Y) dapat dikatakan valid. Sedangkan berdasarkan hasil olah data tersebut masing-masing variabel memiliki *cronbach alpha* lebih besar dari 0,70, maka disimpulkan variabel motivasi, kemajuan teknologi dan minat investasi dapat dikatakan reliabel.

Tabel 1
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Alpha</i>	Keterangan
Motivasi	0,929	0,70	<i>Reliabel</i>
Kemajuan teknologi	0,842	0,70	<i>Reliabel</i>
Minat investasi	0,916	0,70	<i>Reliabel</i>

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Adapun hasil ujinya sebagai berikut;

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1,215
Asymp. Sig. (2-tailed)	,105

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil nilai signifikansi (p) adalah sebesar $0,105 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari data dalam penelitian ini terdistribusi normal. Sedangkan hasil uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji glejser. Hasilnya menyimpulkan sebagai berikut:

Tabel 3
Uji glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,491	1,152		1,294	,199
1 Motivasi(X1)	,035	,066	,091	,536	,593
KemajuanTeknologi(X2)	-,035	,052	-,114	-,671	,504

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari p value signifikansinya diatas 5% (0,05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga layak dipakai untuk memprediksi minat investasi berdasarkan masukan variabel independen motivasi dan kemajuan teknologi.

Sementara itu, untuk hasil pengujian multikolonieritas yang dilakukan diketahui bahwa nilai tolerance variabel motivasi dan kemajuan teknologi sebesar 0,352 dan VIF masing-masing sebesar: 2,839. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance yang kurang dari 0,1 dan nilai VIF yang lebih besar dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Berikut tabel uji Multikolonieritas penelitian.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Motivasi	,352	2,839
KemajuanTeknologi	,352	2,839

**Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi
Terhadap Minat Investasi Saham**
Bayu Tri Cahya dan Nila Ayu Kusuma W.

Berdasarkan output SPSS model summary besarnya adjusted R² sebesar 0,608 atau 60,8%. Hal ini disimpulkan bahwa 60,8% minat investasi dapat dijelaskan oleh variabel motivasi dan kemajuan teknologi. Sedangkan sisanya 39,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar penelitian ini.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,785 ^a	,616	,608	1,764

Untuk uji hipotesis hasil pengolahan data menunjukkan bahwa hasil uji F dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji f)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	484,303	2	242,152	77,855	,000 ^b
	Residual	301,697	97	3,110		
	Total	786,000	99			

Hasil pengujian statistik motivasi dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi menunjukkan nilai f hitung 77,855 dengan f tabel 3,10 dan nilai *p value* (sig) 0,000 yang berada di bawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel ($77,855 > 3,10$) maka model yang diangkat dapat digunakan untuk memprediksi hubungan antara motivasi dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi. Sementara itu, untuk uji parsial secara lebih rinci dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,472	2,130		3,977	,000
	Motivasi	,500	,122	,434	4,097	,000
	KemajuanTeknologi	,356	,096	,392	3,698	,000

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mempunyai pengaruh positif terhadap minat investasi dan signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rizki Chaerul Pajar pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa motivasi investasi pada mahasiswa berpengaruh pada minat berinvestasi. Secara umum, orang-orang akan melakukan investasi apabila ada sesuatu yang membuat ia tertarik sehingga secara alamiah orang tersebut akan termotivasi untuk melakukan investasi. Penelitian ini juga selaras dengan *theory of planned behaviour* bahwa motivasi atau dorongan pada diri sendiri dengan dukungan orang lain maupun lingkungan sekitar akan menyebabkan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu untuk melakukan suatu perbuatan tingkah laku maka niat seseorang untuk berperilaku semakin tinggi.

Sedangkan untuk variabel kemajuan teknologi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Penelitian ini selaras dengan *theory of planned behaviour* yang menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang mampu untuk memperkirakan suatu perbuatan. Sikap yang positif, dukungan dari lingkungan sekitar, serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku dalam mengambil keputusan semakin tinggi. Pandangan atau sikap serta intensi untuk berinvestasi tidak akan berjalan baik tanpa adanya sarana dan fasilitas yang mendukung kegiatan investasi. Melalui teknologi investor baru akan lebih mudah memantau pergerakan saham, serta dapat mengakses informasi pasar modal setiap saat menggunakan koneksi internet. Perusahaan perusahaan sekuritas saat ini sudah mulai memberikan kemudahan bagi calon investor seperti menyediakan fasilitas *online trading* (*trading* saham melalui internet). *Online trading* merupakan cara baru dalam jual beli saham, yakni via internet. Investor hanya perlu memasukkan order (*buy* atau *sell*) via keyboard, dengan eksekusi yang seketika (*realtime*). Cara ini di samping lebih cepat, juga bisa dilakukan dimana saja asal ada jaringan internet. Dengan beberapa kelebihan dalam perdagangan saham melalui online trading seperti efisien, biaya lebih murah, akses langsung, jangkauan yang lebih luas dan relatif fleksibel akan semakin banyak masyarakat untuk berinvestasi dengan mengalihkan modal uangnya di pasar modal.

Sementara itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Timothy Tandio dan Widanaputra yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi tidak

Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham

Bayu Tri Cahya dan Nila Ayu Kusuma W.

berpengaruh pada minat investasi pada mahasiswa. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa sebagian besar responden masih enggan untuk melakukan investasi karena berpandangan bahwa prosesnya rumit serta penggunaan teknologi tidak dilakukan secara maksimal seperti saat ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari data penilaian responden terhadap minat investasi ditinjau dari aspek motivasi dan kemajuan teknologi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; **Pertama**, motivasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Motivasi atau dorongan yang besar pada diri seseorang untuk berinvestasi akan menumbuhkan minat seseorang dalam melakukan investasi. **Kedua**, kemajuan teknologi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Dengan semakin berkembangnya teknologi memudahkan akses terhadap informasi pasar modal, sehingga dengan kemudahan yang diberikan dapat memunculkan minat investor atau calon investor untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, Richad Saputra. “Kampanye ‘Yuk Nabung Saham’ IDX Untuk Mengubah Mindset Saving Society Menjadi Investing Society,” *eJournal* 9, no.1, (2018): 94.
- Aziz, Abdul. *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Bakhri, Syaeful. “Minat Mahasiswa dalam Investasi Di Pasar Modal,” *Jurnal al-Amwal* 10, no.1, (2018): 147.
- Darmadji, Tjiptono. *Pasar Modal Di Indonesia*, Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Filbert, Ryan. *Yuk Belajar Nabung Saham*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Hapsari, Ari R. *Pintar Mengelola Uang*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Hogan, Nicky. *Yuk Nabung Saham: Selamat Datang Investor Indonesia*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.

Indonesia Stock Exchange, “IDX Annual Report 2018,” - 20 Februari, 2019.
<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/statistik.aspx>.

Jogiyanto. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE, 2014.

Khairani, Makmun. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.

Kompri. *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya, 2016.

Kusmawati. “Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat,” *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)* 1, no. 2, (2011): 104-105.

Malik, Ahmad Dahlan. “Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi Uisi,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 1, (2017): 80.

Maulana, Firman. *Yuk Belajar Saham Untuk Pemula*. Bab III. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.

Nisa, Aminatun dan Luki Zulaika. “Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal,” *Jurnal Penelitian Dan Terapan Akuntansi* 2, no.2, (2017): 23.

Pajar, Rizki Chaerul. “Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY.” *Jurnal Profita*, (2017): 12.

PT Bursa Efek Indonesia, “Yuk nabung Saham,” - Maret 2019.
www.yuknabungsaham.idx.co.id.

Rahadjeng, Erna R. “Analisis Perilaku Investor Perspektif Gender dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal,” *HUMANITY, Jurnal Ekonomi Islam* 6, no.2, (2011): 90-97.

Rosidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Terhadap Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Grafindo, 2009.

Rosmida dan Endang Sri Wahyuni. “Keberhasilan Program “Yuk Nabung Saham” Oleh Bursa Efek Indonesia Dalam Meningkatkan Penjualan Instrumen Pasar Modal Di Indonesia,” *Jurnal Inovbiz* 5, no.2, (2017): 151.

Rudiwantoro, Andreas. “Langkah Penting Generasi Millennial Menuju Kebebasan Finansial Melalui Investasi,” *Jurnal Moneter* 5, no.1, (2018): 44-45¹Erna, *Analisis Perilaku Investor*, 97.

Samsul, Mohammad. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga, 2006.

Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham

Bayu Tri Cahya dan Nila Ayu Kusuma W.

- Saputra, Dasriyan. "Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi, dan Edukasi Terhadap Minat Dalam Berinvestasi di Pasar Modal," *Future Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 5, no.2, (2018): 189.
- Seni, Ni Nyoman Anggar dan Ni Made Dwi Ratnadi. "Theory f Planned Behaviour Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 6, no.12, (2017): 4046-4047.
- Silalahi, Ulber. *Asas - Asas Manajemen*. Bandung: Refika Aditama, 2015.
- Siregar, Sofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015.
- Tandio, Timothius dan A.A.G.P Widanaputra. "Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa," *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16, no.3, (2016): 2311-2338.
- Tarigan, Riswan Efendi. "Peranan Sistem Informasi Dengan Online Trading Terhadap Pertumbuhan Pasar Modal Di Indonesia," *Jurnal ComTech* 4, no. 2, (2013): 808-809.
- "41 Tahun Berkontribusi Menuju Pasar Modal Modern di Era Ekonomi Digital," PRESS RELEASE PR No: 066/BEI.KOM/08-2018 KPEI-002/SPE-PR/0818 PR-002/KSEI/KPE/0818, - 23 Januari, 2019. www.ksei.co.id